

PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN TENTANG PENYAKIT KRONIS, PEMERIKSAAN LABORATORIUM DASAR DAN PENGOBATAN

Annastasia S. Lamonge¹, Vervando J. Sumilat¹, Christian Lombogia¹, Laurensi M. Sasube¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

E-mail Penulis Korespondensi: alamonge@unikadelasalle.ac.id

ABSTRACT

Chronic disease is a health problem that threatens society globally. These health problems tend to last a long time and are the result of a combination of genetic, physiological, environmental, and behavioral factors that have an impact not only on the patient's own condition but also have an impact on the family, social environment and even for the country by fixing the annual health budget for the treatment of chronic diseases. The purpose of this community service activity is to increase knowledge and healthy lifestyles, detect groups at risk early and treat people with hypertension, diabetes mellitus, hypercholesterolemia and gout arthritis in the Kokoleh I Village community. The stages of this activity include the preparation stage, the implementation stage and the evaluation or reporting stage. Activities carried out in the form of health education, basic laboratory tests, and treatment. The results of this activity are expected to have a significant impact on changes in health perceptions and behavior, prevention of chronic diseases, prevention of complications of chronic diseases, reduction of morbidity and mortality due to chronic diseases, improvement of public health status and improvement of people's quality of life.

Keywords: Health Education, Noncommunicable Disease, Basic Laboratory Examination, Treatment

ABSTRAK

Penyakit kronis merupakan masalah kesehatan yang mengancam masyarakat secara global. Masalah kesehatan ini cenderung berlangsung lama dan merupakan hasil kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku yang berdampak tidak hanya bagi kondisi pasien sendiri tapi juga berdampak bagi keluarga, lingkungan sosial bahkan bagi negara dengan membenahi anggaran biaya kesehatan untuk pengobatan penyakit kronis yang bersifat tahunan. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pola hidup sehat, mendeteksi dini kelompok beresiko dan melakukan pengobatan pada masyarakat penderita penyakit Hipertensi, Diabetes Melitus, Hiperkolesterol dan Gout Arthritis pada masyarakat Desa Kokoleh I. Tahapan kegiatan ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi atau pelaporan. Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi kesehatan, pemeriksaan laboratorium dasar, dan pengobatan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan akan sangat berdampak pada perubahan persepsi dan perilaku kesehatan, pencegahan penyakit kronis, pencegahan komplikasi dari penyakit kronis, penurunan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kronis, peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Penyakit Kronis, Pemeriksaan Laboratorium Dasar, Pengobatan

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang fundamental bagi tiap manusia. Oleh karena itu Pengetahuan, sikap, pola kebiasaan dan perilaku tiap individu sangatlah menentukan status kesehatannya masing-masing. Penyakit kronis atau biasa juga disebut penyakit tidak menular (*Noncommunicable Diseases*) merupakan masalah yang harus diwaspadai masyarakat karena masalah kesehatan ini merujuk pada kondisi seseorang yang menderita penyakit menahun. Penyakit kronis juga identifikasi dengan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) yang tinggi di dunia maupun di Indonesia. Penyakit kronis juga berdampak tidak hanya bagi kondisi pasien itu sendiri tapi juga berdampak bagi keluarganya, bagi lingkungan sosial bahkan bagi negara dengan membenahi anggaran biaya kesehatan untuk pengobatan penyakit kronis yang bersifat tahunan. Beberapa penyakit kronis diantaranya adalah Diabetes Mellitus, Hipertensi, Penyakit Jantung, Asma, Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan Stroke adalah penyakit kronis paling sering di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Menurut *World Health Organization* (2022), penyakit kronis (*Noncommunicable Diseases*) membunuh 41 juta orang setiap tahun atau setara dengan 74% dari semua kematian secara global dan setiap tahun, 17 juta orang meninggal sebelum usia 70 tahun; 86% dari kematian dini ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia, berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, penyakit tidak menular meningkat dibandingkan dengan tahun 2013. Prevalensi penyakit hipertensi pada penduduk usia 18 tahun keatas meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%, penyakit diabetes melitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat dari 6,9 % menjadi 10,9%, penyakit stroke yang merupakan penyebab dari hiperkolesterol pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat dari 7 menjadi 10,9 per mil, sedangkan prevelensi penyakit sendi ditahun 2018 yaitu 7,3% dan menduduki peringkat kelima setelah gagal ginjal pada penyakit tidak menular. Sedangkan di Sulawesi Utara, kejadian kasus hipertensi penduduk usia 18 tahun keatas berdasarkan diagnosis dokter 13,2% yang merupakan tertinggi di Indonesia, sedangkan penyakit diabetes melitus dan stroke pada penduduk umur ≥ 15 tahun masing-masing diurutan ke-3 dan ke-4 terbanyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Selain itu, sebuah studi epidemiologi mengenai penyakit metabolik di Sulawesi Utara, menunjukkan bahwa Gout arthritits merupakan salah satu penyakit metabolik yang paling sering terjadi dengan prevalensi menjadi kedua tertinggi yaitu sebanyak 172 kasus atau sekitar 27,30% (Permatasari et al., 2018).

Penyakit Hipertensi, Diabetes melitus, Hiperkolesterol, dan Gout Arthritis, merupakan penyakit yang kerap ditemui dimasyarakat di Sulawesi Utara termasuk masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Likupang. Desa Kokole merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Likupang yang memiliki penderita penyakit kronis yang relative tinggi. Berdasarkan hasil survei awal tim di puskesmas likupang dan dari masyarakat desa Kokole, diperoleh informasi bahwa beberapa kebiasaan konsumsi (jenis makanan) dan gaya hidup masyarakat desa cenderung beresiko untuk terjadinya beberapa penyakit kronis. Oleh karena itu upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit melalui berbagai program pendidikan kesehatan sangatlah penting untuk terus dilakukan.

Upaya promotif dan preventif yang diperlukan tidak hanya untuk mencegah terjadinya komplikasi akibat penyakit kronis tapi lebih dari itu adalah untuk lebih luas mensosialisasikan ke masyarakat terkait manajemen gaya hidup dan upaya-upaya pencegahan terhadap penyakit-penyakit kronis tersebut, dimana manajemen individu yang menyebabkan perubahan gaya hidup sehubungan dengan diet, aktivitas fisik, berhenti merokok dan pengendalian gangguan metabolisme merupakan pencegahan terbaik dari penyakit kronis (Budreviciute, et al., 2020).

Selain itu, upaya preventif lainnya dan kuratif berupa deteksi dini penyakit kronis serta lewat pengobatan penyakit kronis dirasa perlu untuk dilakukan. Salah satu bentuk upaya deteksi dini adalah lewat *scening* pemeriksaan laboratorium dasar meliputi pemeriksaan TTV (khususnya tekanan darah), pemeriksaan kadar asam urat, kolesterol dan gula darah. Sedangkan bentuk upaya kuratif adalah lewat pemeriksaan kesehatan dan pengobatan.

Berdasarkan hal tersebut, tim hendak melakukan program pengabdian masyarakat di desa Kokoleh berupa kegiatan edukasi kesehatan tentang penyakit kronis, pemeriksaan laboratorium dasar serta kegiatan pengobatan. Diharapkan kegiatan ini dapat perubahan persepsi dan perilaku kesehatan, pencegahan penyakit kronis, pencegahan komplikasi dari penyakit kronis, penurunan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kronis, peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Tahap Persiapan

Tahapan ini meliputi persiapan lokasi kegiatan, persiapan materi edukasi, alat pemeriksaan dasar dan obat-obatan. Kegiatan dipersiapkan di Aula Gereja Katolik Desa Kokoleh I. Sebelum hari kegiatan dimulai, masyarakat telah diundang secara umum lewat himbauan/sosialisasi kegiatan pemerintah desa dan lewat tokoh2 agama terkait jadwal dan jenis-jenis pelayanan kesehatan yang akan dilakukan. Selain itu, Tim mempersiapkan materi edukasi tentang penyakit Hipertensi, penyakit Diabetes Melitus, Hiperkolesterol dan Gout Arthritis dalam bentuk *leaflet*. Pengadaan alat pemeriksaan seperti alat pengukuran tekanan darah, set pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat serta obat-obatan juga disiapkan oleh Tim.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 April 2023, pukul 09.00 - 13.00 Wita yang melibatkan 60 orang masyarakat desa Kokoleh I. Kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta, lalu anamnesis (*scening* awal), kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah dan laboratorium dasar (pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat) sesuai indikasi, setelah itu dilanjutkan dengan konsultasi bersama dokter, serta pengambilan obat-obatan sesuai hasil pemeriksaan. Semuanya dilakukan berdasarkan urutan registrasi peserta.

Pemberian edukasi kesehatan tentang penyakit Hipertensi, Diabetes Melitus, Hiperkolesterol dan Gout Artritis Bersama *leaflet* dilakukan kepada masyarakat saat sebelum pemeriksaan dan pengobatan bagi masyarakat yang menunggu antrian dan setelah pemeriksaan dan pengobatan bagi masyarakat yang sudah selesai mengikutinya. Kegiatan ini akan dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan selama proses berlangsung. Pengabdian masyarakat ini melibatkan sebagian mahasiswa keperawatan di Unika De La Salle Manado.

Tahap Evaluasi

Tahapan ini meliputi evaluasi terhadap respon masyarakat yang mengikuti kegiatan secara langsung dimana semua masyarakat dan juga aparat pemerintah sangat antusias dan mengapresiasi kegiatan ini. Selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuatkan laporan kegiatan yang diserahkan kepada Fakultas Keperawatan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik De La Salle Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan konsep edukasi kesehatan, pemeriksaan laboratorium dasar dan pengobatan. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapatkan kesan dan apresiasi yang baik dari masyarakat dan aparat pemerintah. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta kemudian berdasarkan antrian, peserta datang di meja pemeriksaan *screening* awal untuk dilakukan pemeriksaan tekanan darah, selanjutnya pemeriksaan laboratorium dasar seperti pemeriksaan gula darah, asam urat dan kolesterol seperti pada Gambar 1.



Gambar 1: Pemeriksaan Tekanan Darah dan Laboratorium Dasar

Masyarakat yang telah selesai melakukan pemeriksaan selanjutnya menuju ke meja konsultasi dokter. Dokter akan mendengarkan keluhan dari masing-masing terkait hasil pemeriksaan, riwayat penyakit, keluhan yang dirasakan saat ini dan memberikan penjelasan serta resep obat seperti yang terlihat pada Gambar 2. Setelah mendapatkan resep obat, masyarakat akan menuju ke meja obat dan memberikan resep obat kepada Tim untuk dilakukan pengambilan obat seperti pada Gambar 3.



Gambar 2: Konsultasi dengan Dokter



Gambar 3: Pengambilan Obat-Obatan

Masyarakat yang mengikuti kegiatan juga diberikan edukasi kesehatan tentang penyakit Hipertensi, Diabetes Melitus, Gout Arthritis dan Hiperlkolesterol secara kelompok maupun secara pribadi dengan menggunakan *leaflet* yang sudah disiapkan pada saat menunggu antrian setelah proses registrasi ataupun setelah pengambilan obat dimeja pengambilan obat seperti pada Gambar 4.



Gambar 4: Edukasi Kesehatan tentang Penyakit Kronis

Pembahasan

Kegiatan ini menggunakan konsep penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan laboratorium dasar dalam hal deteksi dini penyakit sebagai upaya promotif dan preventif, dan juga pengobatan sebagai upaya kuratif. Menurut Notoadmojo (2012), Ruang lingkup pendidikan promosi kesehatan terbagi atas aspek promotif-preventif yaitu sasaran untuk kelompok orang sehat sedangkan aspek kuratif dan rehabilitatif kepada orang yang beresiko tinggi terhadap penyakit dan kelompok yang sakit. Tujuan promosi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan Upaya kesehatan yang bersumber masyarakat serta terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut. Promosi Kesehatan berfokus pada faktor resiko yang dapat dimodifikasi dimana individu memiliki kemampuan untuk berubah bila diberikan pendidikan, motivasi dan lingkungan pendukung yang diperlukan (Snelling, 2014 dalam Nurmala, *et al.*, 2018).

Fokus pendidikan kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masalah/penyakit Hipertensi, Diabetes Melitus, Hiperkolesterol dan Gout Arthritis yang menyediakan informasi tentang pencegahan penyakit, peningkatan pengetahuan terkait proses penyakit (faktor risiko/penyebab, perjalanan penyakit hingga menimbulkan tanda dan gejala serta komplikasi). Pemberian edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Hipertensi, Diabetes Melitus, Hiperkolesterol dan Gout Arthritis yang akan berdampak pada pencegahan dan pencarian pengobatan penyakit (Nelwan & Sumampouw, 2019; Ratnasari, 2019; Ferdiani & Yuliana, 2021; Renityas, 2019).

Penyakit tidak menular bersifat kronis dan seringkali tanpa gejala dan progresif, sehingga pasien biasanya tidak menyadari penyakitnya sampai tanda dan gejala komplikasinya muncul. Masalah ini mendorong perlunya skrining dini untuk populasi berisiko tinggi, pengobatan dini dan pemantauan berkala (Purnamasari, 2019). Menurut Laevel & Clark dalam Nurmala (2018), salah satu tingkatan pencegahan penyakit kronis adalah diagnosis dini dan pengobatan segera ditunjukkan bagi mereka yang memiliki faktor resiko tertentu yang dapat mempengaruhi status kesehatannya. Upaya diagnosis dini dan pengobatan segera termasuk mengajarkan masyarakat untuk memahami riwayat penyakit *degenerative* di keluarga mereka, mengenali gejala penyakit tersebut dan melakukan pemeriksaan rutin ke pelayanan kesehatan sehingga dapat dilakukan diagnosa secara dini sekaligus mendapatkan pengobatan segera untuk penyakit tersebut. Selain itu, upaya deteksi dini juga merupakan salah satu cara pencegahan dan pengendalian penyakit kronis dalam mengurangi angka kejadian dan kematian saat pandemic covid-19 (Kluge, *et al.*, 2020).

Program pengabdian masyarakat ini turut mendukung salah satu target dari program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yaitu kehidupan sehat dan sejahtera untuk mengurangi sepertiga dari kematian dini yang disebabkan oleh penyakit tidak menular melalui tindakan pencegahan dan pengobatan, dimana pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular akan berkontribusi pada tercapainya target *SDGs* yang lain (Nugent, *et al.*, 2018). Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berkontribusi pada program pemerintah yaitu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang berfokus pada upaya promotif dan preventif dari berbagai penyakit yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat (Kemenkes RI, 2019). Dengan demikian target luaran dari program pengabdian ini adalah berfokus pada perubahan persepsi dan perilaku kesehatan, pencegahan penyakit kronis, pencegahan komplikasi dari penyakit kronis, penurunan angka

morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kronis, peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berdampak pada peningkatan pengetahuan, persepsi, pencegahan dan penanganan penyakit Hipertensi, Diabetes Melitus, Hiperkolesterol dan Gout Arthritis pada masyarakat. Kegiatan pemberian edukasi kesehatan tentang penyakit kronis, pemeriksaan laboratorium dasar dan pengobatan merupakan upaya promotif, preventif dan kuratif yang menunjang program masyarakat global dan nasional dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kronis, meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin oleh petugas kesehatan khususnya Puskesmas setempat agar dapat menjangkau individu, keluarga dan kelompok masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budreviciute, A., Damiati, S., Sabir, D. K., Onder, K., Schuller-Goetzburg, P., Plakys, G., ... & Kodzius, R. (2020). Management and prevention strategies for non-communicable diseases (NCDs) and their risk factors. *Frontiers in public health*, 8, 788. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.574111>
- Ferdiani, F. D. N., & Yuliana, N. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Diet Gout Arthritis terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia di Desa Karangmojo. *Jurnal Stethoscope*, 2(1).
- Kemkes RI. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan KEMENKES RI. Retrieved from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Kemkes RI. (2019). *Tiga Tahun Germas Lessons Learned*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI
- Kluge, H. H. P., Wickramasinghe, K., Rippin, H. L., Mendes, R., Peters, D. H., Kontsevaya, A., & Breda, J. (2020). Prevention and control of non-communicable diseases in the COVID-19 response. *The Lancet*, 395(10238), 1678-1680. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31067-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31067-9)
- Nelwan, J. E., & Sumampouw, O. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Kota Manado. *Journal PHWB*, 1(2), 1-7.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Nugent, R., Bertram, M. Y., Jan, S., Niessen, L. W., Sassi, F., Jamison, D. T., ... & Beaglehole, R. (2018). Investing in non-communicable disease prevention and management to advance the Sustainable Development Goals. *The Lancet*, 391(10134), 2029-2035. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)30667-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)30667-6)
- Nurmala, I. 2018. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Paramaiswari, A. 2019. Tanda dan Gejala serta Manajemen Diet pada Arthritis Gout. RSUP Dr. Sardjito. Permatasari, MJ., Triandhini, R., Tumanduk, RT., & Karwur, F. (2018). Studi Epidemiologi Penyakit Metabolik di Kota Tomohon. *Universitas Kristen Satya*

Wacana, 24, 330.

Purnamasari, D. (2019). The emergence of non-communicable disease in Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 50(4), 273.

Purnamasari, S. M., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(2), 256-266. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i2.33805>

Ratnasari, N. Y. (2019). Upaya pemberian penyuluhan kesehatan tentang diabetes mellitus dan senam kaki diabetik terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Kedungringin, Wonogiri. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 105-115.

Renityas, N. N. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Kolesterol Efektif Meningkatkan Pengetahuan Lansia Dalam Pencegahan Kolesterol. *JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(2), 82-88.

World Health Organization. 2022. Noncommunicable Diseases. Accessed on Juni 2023, from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>